

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dengan Kesiapsiagaan Pra Bencana Banjir Di Desa Tegalsari Kecamatan Weru

Amalia Radhiyah Sholihah^{1*} | Ida Nur Imamah²

¹Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta

²Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta

* Koresponden Penulis : amaliars27.students@aiska-university.ac.id

ABSTRACT

Introduction: Flooding is one of the most prevalent natural disasters, typically triggered by heavy rainfall that exceeds the capacity of waterways, resulting in overflow. According to the BPBD, Sukoharjo Regency is identified as a flood-prone area, with a record of 203 incidents, ranking first in terms of frequency. To mitigate the impact of future flooding, it is essential to possess knowledge, adopt a positive attitude, and maintain a state of preparedness.

Objective: The objective for this study is to investigate the connections between community's quantity awareness and mindset on disaster readiness prior to flooding in Weru Sub-district, Tegalsari Village.

Methods: This quantitative research uses descriptive correlation cross-sectional design. A total of 90 respondents comprised the sample size for this study. The research method used was a questionnaire, and Cluster Random Sampling was utilized as the sampling technique.

Results: Results of studies on knowledge in dealing with preparedness the majority of respondents in the good category were 60 respondents (66.7%), respondents who had a good attitude in preparedness were 62 respondents (68.9%). And respondents with very ready preparedness amounted to 59 respondents (65.6%). A p-value of $0.000 < 0.05$ from the Chi-Square test indicated a statistically significant outcome.

Conclusion: A significant correlation was found between awareness and community attitudes in Tegalsari Village, Weru Sub-District, getting prepared for floods in advance of a disaster.

Keywords: Flood Disaster, Knowledge, Attitude, Preparedness

Pendahuluan: Bencana banjir merupakan salah satu bencana yang sering terjadi ditandai dengan curah hujan yang tinggi sehingga menyebabkan salur air meluap karena tidak mampu menampung air. Menurut BPBD Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Sukoharjo merupakan wilayah yang rawan terjadi bencana banjir. Angka kejadian menempati urutan pertama dengan total 203 kejadian. Untuk meminimalisir dampak banjir yang akan terjadi maka diperlukan pengetahuan, sikap dan kesiapsiagaan.

Tujuan: Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dengan kesiapsiagaan pra bencana banjir di Desa Tegalsari Kecamatan Weru.

Metode: Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif korelasional dengan desain Cross Sectional. Sampel penelitian berjumlah 90 responden. Instrumen pengumpulan data adalah kuesioner. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan tehnik Cluster Random Sampling.

Hasil: Hasil penelitian pengetahuan dalam menghadapi kesiapsiagaan mayoritas responden kategori baik sebesar 60 responden (66,7%), responden yang memiliki sikap dalam kesiapsiagaan kategori baik sebesar 62 responden (68,9%) dan responden dengan kesiapsiagaan kategori sangat siap sebesar 59 responden (65,6%). Hasil analisis Chi-Square menunjukkan bahwa nilai p sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis diterima.

Kesimpulan: Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat dengan kesiapsiagaan pra bencana banjir di Desa Tegalsari Kecamatan Weru.

Kata kunci: Bencana banjir, Pengetahuan, Sikap, Kesiapsiagaan

Jurnal Keperawatan Duta Medika diterbitkan oleh Universitas Duta Bangsa Surakarta.

Website: ojs.udb.ac.id

Pendahuluan

Bencana menjadi peristiwa yang mengancam kehidupan pada masyarakat. Bencana banjir termasuk salah satu jenis bencana alam yang paling sering melanda, ditandai dengan curah hujan yang sangat tinggi menyebabkan debit air meningkat, sehingga saluran air tidak mampu menampungnya (Selvia & Wahyuni, 2022). Center, (2023) EM-DAT Internasional Disaster Database mengatakan bahwa

tahun 2022, terdapat total 387 bencana yang mengakibatkan kematian sebanyak 30.704 jiwa dan mengalami kerugian ekonomi sebesar 223,8 miliar yang terjadi di ketiga benua, yakni Eropa, Afrika dan Asia. Banjir menjadi bencana yang paling sering melanda dengan frekuensi kejadian tertinggi yaitu 177 kejadian dengan total 57,52 juta orang terkena dampak yang mengakibatkan kematian mencapai 8.038 jiwa.

Indonesia termasuk salah satu negara yang paling rentan menghadapi bencana alam di dunia seperti gempa bumi, banjir, letusan gunung api dan tsunami. Menurut catatan BPBD Tahun 2022, Indonesia mengalami total 3.507 bencana, banjir yang terjadi sebanyak 1.504 kejadian. Data BNPB kembali menunjukkan bencana banjir terjadi di Indonesia pada tahun 2023 menjadi periode terbanyak pada periode tersebut yaitu 989 kejadian (BNPB, 2023). Menurut data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Sukoharjo adalah salah satu wilayah yang rentan terhadap bencana banjir. Meskipun kejadiannya tidak tinggi akan tetapi setiap tahun mengalami banjir (BPBD, 2022).

Berdasarkan data BPBD Kabupaten Sukoharjo menyatakan tahun 2022 bencana banjir sebanyak 18 kejadian. Dari 12 kecamatan di Kabupaten Sukoharjo, sejumlah 9 kecamatan terdampak banjir. Delapan Desa di Kecamatan Weru mengalami dampak banjir dengan jumlah korban tertinggi, yakni Desa Tegalsari dengan 1.519 KK yang terdampak. Selanjutnya, desa lain yang juga terdampak banjir adalah Desa Tawang, Karangwuni, Karakan, Grogol, Krajan, Jatingarang dan Karangtengah.

Desa Tegalsari merupakan daerah yang terletak di Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo dengan desa yang sering terjadi banjir. Desa Tegalsari ini berada di daerah rawan bencana banjir dikarenakan menjadi jalur arus air dan daerahnya yang cukup rendah yang diakibatkan hujan deras, luapan air dari sungai siluwur dan air kiriman dari persawahan yang menjadi jalur perairan. Tahun 2022, banjir besar terjadi di daerah Tegalsari sebanyak 1.519 kk yang terdampak dan menjadi desa dengan jumlah penduduk yang paling banyak terdampak. Dampak dari banjir ini mengakibatkan rumah warga, persawahan dan sekolah terendam air.

Dampak bencana banjir menimbulkan dampak bagi manusia, lingkungan dan kerugian materi. Terganggunya aktivitas manusia akibat genangan air sehingga

perekonomian lumpuh, kegiatan belajar tidak bisa dilakukan. Terdapat adanya ancaman penyakit akibat sumber air tercemar dan tumpukan sampah yang terseret arus banjir serta mengakibatkan adanya korban jiwa. Untuk meminimalisir dampak banjir yang akan terjadi maka diperlukan pengetahuan, sikap dan kesiapsiagaan (Heryana, 2020).

Pengetahuan merupakan faktor penentu seseorang dalam bersikap, peduli serta siap dalam menghadapi suatu bencana (Ridwan et al., 2021). Bagi warga yang tinggal di wilayah berisiko bencana pengetahuan dan sikap yang tepat sangat diperlukan sebagai informasi yang akurat apabila terjadi bencana yang dapat mengancam keselamatan mereka (Mas'Ula et al., 2019). Sikap seseorang tercermin dalam kecenderungan mereka terhadap sesuatu yang disenangi atau tidak disenangi, yakni perasaan yang muncul ketika berhadapan dengan suatu objek. Dalam kesiapsiagaan bencana, sikap masyarakat sangatlah penting karena merefleksikan ungkapan perasaan mereka dalam menghadapi dan menanggulangi bencana (Pandi et al., 2022).

Kesiapsiagaan merupakan pengantisipasi dalam menghadapi bencana dengan cara mengorganisasi dan mengambil langkah-langkah yang efektif dan efisien akan mengurangi dampak negative yang timbul akibat bencana apapun yang terjadi di daerah tersebut (Nababan et al., 2022).

Hasil studi pendahuluan penulis adalah wawancara terhadap 10 warga di Desa Tegalsari. Hasil wawancara yang ditanyakan oleh peneliti didapatkan hasil 7 responden mengatakan masih membuang sampah sembarangan di selokan karena rumahnya dekat selokan, tidak mengungsi ke tempat yang lebih tinggi dan tetap berada didalam rumah sampai air surut. Responden juga tidak mengetahui sikap saat terjadi banjir. Tiga responden mengatakan saat terjadi bencana banjir mengungsi ke tempat aman, membuat aliran air supaya banjir tidak semakin besar dan menyimpan peralatan serta

barang berharga agar tidak terkena arus banjir saat banjir tiba.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tegalsari, Kecamatan Weru dengan melibatkan 90 responden sebagai sampel. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif berbasis metode distriptif-korelasional untuk mengidentifikasi hubungan antar variable berdasarkan data yang dikumpulkan dengan kuesioner tingkat pengetahuan, sikap dan kesiapsiagaan adopsi dari (Wicaksono, 2022). Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Pengumpulan data penelitian dilakukan selama satu minggu.

Hasil dan Diskusi

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	64	71,1%
Perempuan	26	28,9%
Total	90	100%
Usia		
22-35 tahun	20	22,2%
36-45 tahun	53	58,9%
>46 tahun	17	18,9%
Total	90	100%
Pendidikan		
SD	5	5,6%
SMP	15	16,7%
SMA	55	61,1%
Sarjana	15	16,7%
Total	90	100%

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan table 1, dapat diketahui bahwa Sebagian besar responden adalah laki-laki, yakni sebanyak 64 responden (71,1%). Demikian, berdasarkan rentang usia, Sebagian besar berusia antara 36-45 tahun sebanyak 53 responden (58,9%). Selanjutnya, berdasarkan tingkat Pendidikan, sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 55 responden (61,1%).

Tabel 2 Variabel Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Kesiapsiagaan

Variabel	f	%
Tingkat Pengetahuan		
Baik	60	66,7%
Rendah	30	33,3%
Total	90%	100%
Sikap		
Baik	62	68,9%
Buruk	28	31,1%
Total	90	100%
Kesiapsiagaan		
Sangat Siap	59	65,6%
Sangat Kurang	31	34,4%
Total	90	100%

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pengetahuan berkategori baik sebanyak 60 responden (66,7%). Berdasarkan sikap masyarakat mayoritas berkategori baik sebanyak 62 responden (68,9%) dan berdasarkan kesiapsiagaan masyarakat mayoritas berkategori sangat siap sebanyak 59 responden (65,6%).

Tabel 3 Hubungan Tingkat pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Pra Bencana Banjir Di Desa Tegalsari Kecamatan Weru

Kesiapsiagaan			Total	P value
Tingkat pengetahuan	Sangat kurang	Sangat siap		
	n %	n %		
Rendah	29 32,2%	1 1,1%	30 33,3%	0,000
Baik	2 2,2%	58 64,4%	60 66,7%	
Jumlah	31 34,4%	59 65,6%	90 100%	

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan table 3, dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai tingkat pengetahuan rendah yang kesiapsiagaannya sangat kurang sebanyak 29 responden (32,2%) dan kesiapsiagaan sangat siap sejumlah 1 responden (1,1%). Sedangkan tingkat pengetahuan baik yang kesiapsiagaannya sangat siap sebanyak 58 responden (64,4%) dan kesiapsiagaan sangat kurang sebanyak 2 responden (2,2%).

Tabel 4 Hubungan Sikap Masyarakat Dengan Kesiapsiagaan Pra Bencana Banjir Di Desa Tegalsari Kecamatan Weru

Sikap	Kesiapsiagaan		Total	P value
	Sangat kurang n %	Sangat siap n %		
Buruk	26 28,9%	2 2,2%	28 31,1%	0,000
Baik	5 5,6%	57 63,3%	62 68,9%	
Jumlah	31 34,4%	59 65,6%	90 100%	

Sumber: Data Primer 2024

Berdasarkan table 4, dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai sikap buruk yang kesiapsiagaannya sangat kurang sebanyak 26 responden (28,6%) dan kesiapsiagaan sangat siap sebanyak 2 responden (2,2%). Sedangkan responden dengan sikap baik yang kesiapsiagaannya sangat siap sebanyak 57 responden (63,3%) dan kesiapsiagaan sangat kurang sebanyak 5 responden (5,6%).

Analisa Univariat

Berdasarkan tabel 2 diatas, didapatkan hasil tingkat pengetahuan responden di Desa Tegalsari mayoritas berkategori baik sejumlah 60 responden (66,7%) dari total 90 responden.

Berdasarkan tabel 2 diatas, mayoritas sikap masyarakat di Desa Tegalsari baik sebanyak 62 responden (68,9%) dan responden yang bersikap buruk sebanyak 28 responden (31,1%) dari total 90 responden.

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan hasil kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi pra bencana banjir di Desa Tegalsari mayoritas kesiapsiagaannya sangat siap sebanyak 59 responden (65,6%).

Analisa Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Chi Square*, yang dibantu oleh perangkat SPSS. Berdasarkan tabel 3 di atas, diperoleh hasil nilai *p Value* sebesar $0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan masyarakat pra

bencana banjir di Desa Tegalsari Kecamatan Weru. Sejalan dengan penelitian dari Pandi et al., (2022) didapatkan nilai *p value* 0,006 yang berarti terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir. Dengan semakin tinggi pengetahuan maka semakin tinggi juga kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi pra bencana banjir.

Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, Semakin bertambahnya usia seseorang maka akan terjadi perkembangan yang baik, perkembangan psikologis maupun perkembangan fisik. (Yari, 2021). Hal ini sejalan dengan responden di Desa Tegalsari yang mayoritas usia responden diatas 35 tahun. Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Hasil karakteristik pendidikan pada penelitian ini sebagian besar berpendidikan terakhir SMA sebanyak 55 responden (61,1%) dengan kategori baik. Tingkat Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang untuk lebih menerima ide dan wawasan baru yang didapatkan (Daniyal et al., 2023).

Berdasarkan tabel 4 diatas, didapatkan hasil nilai *p Value* 0,000 dapat diartikan ada hubungan antara sikap masyarakat dengan kesiapsiagaan masyarakat pra bencana banjir di Desa Tegalsari Kecamatan Weru. Sejalan dengan penelitian dari (Bukhori & Keperawatan Marthen Indey, 2023), didapatkan hasil nilai *p Value* 0,007 diartikan bahwa terdapat hubungan sikap terhadap kesiapsiagaan bencana pada Mahasiswa Akademi Keperawatan RS Marthen Indey Jayapura.

Usia menjadi hal yang sangat penting dalam seseorang untuk bersikap pada suatu kejadian. Seseorang dengan usia yang semakin matang atau dewasa cenderung memiliki sikap yang lebih dominan dan peka akan situasi (Yatnikasari et al., 2020). Hasil karakteristik usia responden pada penelitian ini mayoritas berusia 36-45 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Setiawati et al., (2020) yang

menyatakan bahwa responden dengan usia dewasa (36-45 tahun) memiliki sikap yang baik dikarenakan telah banyak memperoleh pengalaman yang mempengaruhi karakter, pengambilan keputusan dan menentukan sikap seseorang.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan pra bencana banjir di Desa Tegalsari Kecamatan Weru. Terdapat hubungan antara sikap masyarakat dengan kesiapsiagaan pra bencana banjir di Desa Tegalsari Kecamatan Weru.

Sebagai saran, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir. Selanjutnya, diharapkan peneliti lain dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dengan kesiapsiagaan bencana banjir.

Daftar Pustaka

- BNPB. (2023). *Data Kejadian Bencana 2022-2023*. <https://Bnpb.Go.Id/>. <https://bnpb.go.id/>
- BPBD, K. S. (2022). *Data Kejadian Bencana Tahun 2022*.
- Bukhori, I., & Keperawatan Marthen Indey, A. R. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Pada Mahasiswa Akademi Keperawatan RS Marthen Indey Jayapura Relationship Of Knowledge and Attitude towards Disaster Preparedness in Nursing Academy Students at Marthen Indey Jayapura Hospital. *Oktober, 2023*(2), 2654–3133.
- Center, A. D. R. (2023). *Natural Disaster Databook 2022 An Analytical Overview*.
- Daniyal, M., Sawitri, H., Utariningsih, W., & Fitriany, J. (2023). Pengaruh Sosialisasi dan Simulasi terhadap Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Alam Gempa Bumi pada Masyarakat Desa Keurisi Meunasah Lueng Jangka Buya Pidie Jaya. *GALENICAL: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa* *Malikussaleh*,2(5),88.<https://doi.org/10.29103/jkkmm.v2i5.11077>
- Heryana, A. (2020). Pengertian Dan Jenis Bencana. *Researchgate.Net, January*, 14. https://www.researchgate.net/publication/338537206_Pengertian_dan_Jenis_Bencana
- Mas'Ula, N., Siartha, I. P., & Citra, I. P. A. (2019). Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 7(3), 103–112.
- Nababan, D., Lina Tarigan, F., & kunci, K. (2022). Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir Bandang Di Desa Paya Tumpi Baru Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 18(1),95100.<https://ejournal.unimugo.ac.id/jikk>
- Pandi, L. A., Yusuf Saktiawan, Y. S., & Devita Sari, D. S. (2022). Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dalam Kesiapsiagaan Bencana Banjir Bandang. *Media Husada Journal of Environmental Health Science*, 2(2),182188.<https://doi.org/10.33475/mhjeh.v2i2.33>
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin*, 4(1),31. <https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.96>
- Selvia, D., & Wahyuni, A. (2022). Jurnal Kesehatan Saintika Meditory Jurnal Kesehatan Saintika Meditory. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 4(4657), 78–84.
- Setiawati, I., Utami, G. T., & Sabrian, F. (2020). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Kesiapsiagaan Pelayanan Kesehatan Dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal NersIndonesia*,10(2),158.<https://doi.org/10.31258/jni.10.2.158-169>
- Wicaksono, I. N. I. & R. A. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan kesiapsiagaan menghadapi

- bencana banjir. *Sehat Rakyat (Jurnal Kesehatan Masyarakat)*, 1(4), 302–308. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v1i4.1107>
- Yari, Y. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Kesiapsiagaan Bencana Banjir pada Mahasiswa Kesehatan di DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 5(2), 52–62. <https://doi.org/10.33377/jkh.v5i2.10>
- Yatnikasari, S., Pranoto, S. H., & Agustina, F. (2020). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Kepala Keluarga dalam Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal Teknik*, 18(2), 135–149. <https://doi.org/10.37031/jt.v18i2.102>